

Penerapan model *Student Team Achievement Division* untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila

Savitri Widianti*

Universitas Negeri Jakarta, Jl. R. Mangun Muka Raya No.1, Jakarta 13220, Indonesia

*korespondensi penulis: savitriwidianti22@gmail.com

Informasi Artikel

Received:

30/07/2023

Accepted:

06/10/2023

ABSTRAK

Penerapan Model Student Team Achievement Division untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan konsentrasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 4 komponen yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan konsentrasi belajar peserta didik meningkat melalui penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division. Dengan hasil pada siklus I menunjukkan persentase konsentrasi belajar peserta didik sebesar 52%. Pada siklus II, perbaikan yang dilakukan dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan persentase sebesar 83%.

Kata kunci : student team achievement division, pendidikan pancasila, penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

Application of the Student Team Achievement Division Model to Improve Student Learning Concentration. This study aims to determine how to increase the concentration of student learning in Pancasila Education subjects using the Student Team Achievement Division learning model. This research is a classroom action research using 4 components, namely action planning, action implementation, observation, and reflection. The data collection technique in this study used observation sheets. The results showed that the concentration of student learning increased through the application of the Student Team Achievement Division learning model. With the results in the first cycle showing the percentage of student learning concentration of 52%. In cycle II, the improvements made can increase the concentration of student learning by a percentage of 83%.

Keywords: civic education, classroom action research, student team achievement division

Copyright © 2023 (Savitri Widianti). All Right Reserved

How to Cite: Widianti, S. (2023). Penerapan model Student Team Achievement Division untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 23(1), 285-289. DOI: 10.21009/jimd.v23i1.37559



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUD RI Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003). Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu perlu adanya upaya peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran, terutama pada pendidikan formal di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan dalam diri peserta didik baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran, apabila seseorang mengalami kesulitan konsentrasi didalamnya, maka proses belajar tidak optimal (Juan & Chen, 2022). Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi (Polevoy et al., 2023). Pentingnya konsentrasi dapat membuat peserta didik lebih menguasai materi dan meningkatnya semangat serta motivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan kondisi peserta didik yang aktif dan mampu berkonsentrasi dalam pembelajaran kurang dari 50%. Hal ini dilihat ketika guru memberikan pertanyaan hanya beberapa peserta didik yang mampu menjawab, peserta didik lain cenderung fokus dengan kegiatan lain. Bahkan terdapat peserta didik yang tidak disiplin dan tidak tepat waktu mengikuti pembelajaran dengan berbagai alasan. Peserta didik harus selalu diberi stimulus atau pertanyaan dengan memanggil nama peserta didik satu persatu agar mereka bisa fokus dalam proses pembelajaran dikelas.

Guru harus mampu mempersiapkan peserta didik agar mampu bertindak secara mandiri, memiliki kepercayaan diri yang baik, dan mampu berkomunikasi baik dengan pihak lain (Darling-Hammond et al., 2023). Dengan demikian, guru harus mengubah cara belajar peserta didik agar lebih aktif, agar terjalin situasi belajar yang baik dengan cara meningkatkan kualitas belajar mengajar, yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) yang dapat membantu peserta didik dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas (Silva et al., 2021). Menurut Mora et al. (2020) model pembelajaran STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini menggunakan sistem berkelompok dengan anggota terdiri dari peserta didik yang berbeda kemampuan (Lau et al., 2019). Setiap kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk menguasai materi ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar anggota kelompok (Stokes, 2024). Model pembelajaran ini memiliki skor peningkatan individu sehingga guru dapat melihat progres hasil belajar peserta didik (Rico-Juan et al., 2021). Karena pembelajaran dilakukan berkelompok, peserta didik dapat saling memotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Noorani et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Murtiningsih (2021) yang menerangkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas 8.1 SMPN 1 Dolopo Madiun. Hasil penelitian Rokhanah et al. (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Sidoluhur tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan persentase skor keaktifan belajar peserta didik pada siklus I mencapai 69.5% dan pada siklus II mencapai 82.4%.

Melalui pembelajaran STAD peserta didik akan menerima manfaat berupa kemampuan bekerjasama dengan baik, dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sebab dengan adanya skor peningkatan individu yang menjadi ciri dari pembelajaran STAD, proses pembelajaran akan sangat diperhatikan, dapat dilihat berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran seperti

berbicara, mendengarkan, menulis, dan lain-lain (Nansen, 2024; Gui & Ismail, 2024). Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas X SMA Labschool Jakarta, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran ini maka peserta didik menjadi lebih tertarik untuk belajar, lebih aktif, lebih memperhatikan dan lebih bertanggungjawab dalam belajar

Metode

Penelitian ini disusun dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maupun sebuah perubahan untuk mendapatkan suatu perbaikan dari sebuah pembelajaran. Salah satu ciri khusus yang dimiliki dalam penelitian PTK ini adalah terdapat 2 kali siklus. Dalam penelitian jenis ptk ini terdapat beberapa tahap-tahap antara lain tahap perencanaan (planning), tahap tindakan (acting), tahap pengamatan (observing), tahap refleksi (reflecting). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Labschool Jakarta sebanyak 34 peserta didik yang dilakukan saat semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Tahapan pertama (perencanaan) penelitian tindakan kelas pada penelitian ini: (1)Membuat modul ajar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, (2)Menyiapkan bahan ajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD), (3)Membuat lembar observasi sesuai dengan indikator konsentrasi belajar dan aktivitas peserta didik dikelas, (4) Membuat tes atau alat evaluasi untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar peserta didik dilihat dari hasil belajarnya.

Tahap kedua, peneliti mengacu kepada kurikulum dan rencana pembelajaran yang sudah disusun. Dalam tahap ini peneliti melakukan skenario sesuai dengan modul ajar yang telah ada dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Pada tahap tindakan ini peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar peserta didik melalui nilai hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Tahap ketiga, pada observasi peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada saat Pelaksanaan pembelajaran, dan melihat sejauh mana tingkat konsentrasi atau pemusatan peserta didik terhadap pembelajaran setelah menggunakan model STAD. Observasi yang dilakukan memuat 4 indikator menurut Abin Syamsudin (Amaliya, 2020) konsentrasi belajar yaitu konsentrasi perhatian, sambutan lisan, memberi pernyataan, menjawab, dan sambutan psikomotorik. Tahap keempat, semua data yang sudah diperoleh baik hasil observasi maupun tes dari lembar kerja peserta didik dikumpulkan untuk dilakukan analisis dan dibuat laporan. Semua data yang sudah diperoleh akan dilihat apakah data tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya. Penelitian ini dapat dihentikan jika peserta didik sudah mencapai persentase 70% dalam peningkatan konsentrasi belajar

Hasil dan Pembahasan

Di dalam tindakan penelitian ini terdapat dua siklus. yang pertama yaitu di dapat setelah melakukan tindakan kelas sesuai dengan model pembelajaran STAD yaitu :

- a) Pada siklus 1, dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran yaitu modul ajar, lembar kerja peserta didik dan format penilaian untuk materi peran dan kedudukan sebagai warga negara. Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan waktu 2 jam pelajaran setiap pertemuannya. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri yang berperan sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila, observasi dilakukan dengan pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Selain mengamati aktivitas peserta didik, pembelajaran dengan model STAD juga mengharuskan guru mengamati skor peningkatan individu disetiap tugasnya. Hasil observasi peserta didik menunjukkan angka 52%, persentase ini belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ini, sehingga peneliti perlu melakukan evaluasi untuk melaksanakan perbaikan di siklus 2.
- b) Pada siklus 2, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan dari kekurangan pada siklus 1. Siklus 2 juga dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Hasil observasi pada siklus 2, terdapat peningkatan persentase sebesar 31%, yaitu yang semula 52% menjadi 83%. Sehingga persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan pada siklus II.

Pada siklus I peningkatan yang terjadi belum sesuai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan peserta didik masih beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran. Pada tahap diskusi kelompok, peserta didik yang sudah memahami materi belum bisa menjelaskan kepada peserta didik lain dengan optimal, selain itu peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok belum menyeluruh, masih terdapat peserta didik yang diam dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Pada tahap pengerjaan tugas, peserta didik banyak yang tidak tepat waktu, tugas dijadikan pekerjaan rumah sehingga ketika tugas diharuskan selesai pada saat jam pelajaran tersebut peserta didik masih banyak yang bersantai dan tidak mengerjakan. Pada tahap penyajian hasil diskusi, peserta didik masih malu-malu sehingga harus ditunjuk terlebih dahulu oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, kekurangan selama pembelajaran diperbaiki pada proses pembelajaran di siklus 2. Adapun catatan penting dalam pelaksanaan siklus 1 yaitu :

- a) Peserta didik harus dijelaskan kembali mengenai aturan dalam penggunaan model pembelajaran STAD.
- b) Peserta didik yang belum terlibat aktif dalam diskusi, masih terdapat peserta didik yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri.
- c) Peserta didik masih malu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.
- d) Peserta didik masih terbawa dalam kebiasaan lama yaitu tugas yang diberikan disekolah dapat dijadikan tugas rumah, tidak dikerjakan tepat waktu.

Dalam siklus 2 ada perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan pada pembelajaran siklus 1. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan tentang aturan dalam model pembelajaran STAD, kemudian menerapkan sistem point, setiap peserta didik yang bertanya atau menjawab pertanyaan akan mendapatkan point yang akan diakumulasi pada akhir pembelajaran. Peserta didik juga selalu diingatkan sebelum mengerjakan tugas bahwa tugas akan dikumpulkan selesai pembelajaran, tidak diperkenankan untuk dibawah pulang. Siklus 2 berjalan dengan lancar. Berikut persentase peningkatan siklus 1 dan 2 :

Tabel 1. Presentase Peningkatan Siklus 1 dan 2

Hasil	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Persentase	52%	83%	31%

Berdasarkan tabel diatas, siklus 1 dan siklus 2 dalam observasi konsentrasi belajar mengalami peningkatan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil observasi konsentrasi belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 52% dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 83%. Karena pada siklus 1 hasil belum menunjuk an indikator keberhasilan, kemudian dilanjutkan pada siklus II, yang terdiri dari 2 pertemuan. Dengan hasil pertemuan I sebesar 80%, dan pertemuan 2 meningkat menjadi 86%, dengan rata-rata siklus II sebesar 83%%. Jadi, dapat disimpulkan peningkatan konsentrasi belajar dari siklus I ke siklus II adalah 31% yaitu dari 52% menjadi 83%

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa konsentrsai belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) di kelas X SMA Labschool Jakarta. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan peningkatan persentase rata-rata konsentrasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya bagi guru. Guru dapat menerapkan model STAD untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Referensi

Darling-Hammond, L., Schachner, A. C. W., Wojcikiewicz, S. K., & Flook, L. (2023). Educating teachers to enact the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 28(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/10888691.2022.2130506>

- Gui, J., & Ismail, S. M. (2024). The effect of planning time on vocabulary acquisition in a task-based environment: the mediating roles of working memory and field (in)dependence. *BMC Psychology*, *12*(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01638-4>
- Juan, Y.-K., & Chen, Y. (2022). The influence of indoor environmental factors on learning: An experiment combining physiological and psychological measurements. *Building and Environment*, *221*, 109299. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2022.109299>
- Lau, K. W., Lee, P. Y., & Chung, Y. Y. (2019). A collective organizational learning model for organizational development. *Leadership & Organization Development Journal*, *40*(1), 107–123. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2018-0228>
- Mora, H., Signes-Pont, M. T., Fuster-Guilló, A., & Pertegal-Felices, M. L. (2020). A collaborative working model for enhancing the learning process of science & engineering students. *Computers in Human Behavior*, *103*, 140–150. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.09.008>
- Murtiningsih, E. (2021). Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa 8I SMPN 1 Dolopo. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 198–207. <https://doi.org/10.33369/diklabio.5.2.198-207>
- Nansen, C. (2024). Active Learning, Living Laboratories, Student Empowerment, and Urban Sustainability. *Sustainability*, *16*(10), 3902–3902. <https://doi.org/10.3390/su16103902>
- Noorani, S. F., Manshaei, M. H., Montazeri, M. A., & Zhu, Q. (2018). Game-Theoretic Approach to Group Learning Enhancement Through Peer-to-Peer Explanation and Competition. *IEEE Access*, *6*, 53684–53697. <https://doi.org/10.1109/access.2018.2871155>
- Polevoy, G., Cazan, F., Padulo, J., & Ardigò, L. P. (2023). The effectiveness of one “physical education minute” during lessons to develop concentration in 8- to 10-year-old schoolchildren. *Frontiers in Sports and Active Living*, *5*.
- Rico-Juan, J. R., Cachero, C., & Macià, H. (2021). Influence of individual versus collaborative peer assessment on score accuracy and learning outcomes in higher education: an empirical study. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, *47*(4), 570–587. <https://doi.org/10.1080/02602938.2021.1955090>
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>
- Silva, R., Farias, C., & Mesquita, I. (2021). Cooperative Learning Contribution to Student Social Learning and Active Role in the Class. *Sustainability*, *13*(15), 8644. <https://doi.org/10.3390/su13158644>
- Stokes, J. (2024). Collaborative Critical Thinking Problem Sets Enhance Student Perceived Learning and Promote Student Practice Outside of the Classroom. *Physiology*, *39*(S1). <https://doi.org/10.1152/physiol.2024.39.s1.801>